



Harian Jogja/ Sirojul Khafid

Warga sekitar Masjid Kauman dan jemaah pendatang dipisah, Minggu (11/4).

► **BULAN SUCI RAMADAN**

Mempertahankan Tradisi di Masa Pandemi

Masjid Kauman dan Jogokariyan tetap menggelar acara Ramadan seperti tahun-tahun sebelumnya dengan sejumlah penyesuaian untuk mengantisipasi persebaran Covid-19. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Sirojul Khafid.

Selain ramai jemaah, Masjid Jogokariyan pada masa-masa Ramadan juga ramai diserbu fotografer. Kebanyakan pemburu foto mencari gambar deretan piring berisi makanan untuk buka puasa para jemaah. Foto deretan piring yang sering beredar diambil dari sisi atas, atau dari lantai dua.

Mengapa Masjid Jogokariyan memilih piring dibanding kotak kertas untuk makanan buka puasa? Ketua Kampung Ramadan Jogokariyan 2021, Muhammad Syafiq, menjelaskan penggunaan piring agar jemaah makan di tempat. Sehingga harapannya jemaah bisa salat Magrib berjamaah di Masjid Jogokariyan.

"Barang siapa melaksanakan

Salat Magrib dan Isya di masjid maka akan mendapatkan *Lailatul Qodar*. Ada unsur dakwahnya di situ," kata Syafiq saat ditemui di Masjid Jogokariyan, Senin (12/4). Namun sejak pandemi Covid-19, makanan buka puasa diganti dengan wadah kertas. Hal ini sebagai upaya mengurangi kemungkinan kerumunan saat buka puasa bersama. Jemaah yang telah mendapat makanan bisa makan di tempat atau pulang.

Setiap harinya, ada sekitar 2.000-3.000 porsi makanan dibagikan. Apabila kapasitas masjid sudah terpenuhi, sekitar 300 tempat, jemaah lain tidak boleh makan di masjid. Pada kondisi normal, kapasitas masjid mencapai 600-700 orang.

Untuk menghindari kerumunan, saat jemaah berbuka puasa, mereka menempati tempat salat yang sudah ada tanda jaga jaraknya. "Ada tim keamanan dan satuan tugas," kata Syafiq.

► Halaman 10

Mempertahankan Tradisi...

Pembiayaan makanan buka puasa berasal dari donasi masyarakat. Pandemi tentu berdampak pada penurunan donasi. Pada kondisi normal, saat kebutuhan sebulan Ramadan sekitar Rp900 juta, pemasukan dari donasi bisa mencapai Rp1,2 miliar. Namun pada Ramadan 2020, saat pandemi melanda, dari Rp900 juta kebutuhan sebulan, penerimaan donasi sekitar Rp950 juta.

Pada 2021 ini, kebutuhan kegiatan sebulan Ramadan dianggarkan Rp1,02 miliar. Dan hingga 12 April 2021, baru Rp173 juta donasi yang masuk.

Pasar Sore

Meski masih dalam masa pandemi Covid-19, pasar sore Kampung Ramadan juga tetap dilangsungkan di sekitar Masjid Jogokariyan. Pada kondisi normal, jumlah lapak yang tersedia mencapai 200 sampai 230 unit. Sementara tahun ini berkurang menjadi 170 unit lapak. Ini karena jarak pelapak satu lapak dengan lapak lain dibuat lebih jembar, sekitar 2 meter-2,5 meter.

Keputusan penyelenggaraan pasar sore tahun ini berkaca dari tahun sebelumnya. Pada Ramadan 2020, panitia Kampung Ramadan Masjid Jogokariyan tidak menggelar pasar sore. Namun kebiasaan pasar sore

di Jogokariyan tetap terpatri pada masyarakat. Akhirnya muncul lapak-lapak liar. Tidak hanya itu, ada pihak ketiga yang kemudian meminta biaya lapak. Padahal sejak pasar sore ada pada 2004, panitia tidak pernah mematok tarif untuk lapak. Mereka hanya mengedarkan kotak infak dan pedagang mengisi seikhlasnya.

"Kami panitia tidak bisa mengatur. Kalau kami adakan [resmi] seperti ini, kami ada hak untuk mengatur," kata Syafiq.

Sementara itu, untuk pasar sore Kampung Ramadan di sekitar Masjid Kauman, tahun ini ditiadakan. Menurut Ketua Takmir Masjid Kauman, Azmi Latif, tempat yang biasa digunakan untuk pasar sore tergolong sempit, sehingga berpotensi saling senggol atau berkerumun.

Azmi menambahkan Masjid Kauman akan menyelenggarakan Salat Tarawih berjemaah. Berbeda dari sebelum-sebelumnya yang menyelesaikan satu juz Al-Qur'an dalam serangkaian Tarawih, tahun ini bacaan surat dipilih yang pendek-pendek. "Pengajiannya juga singkat. Paling lama 10 menit," kata Azmi saat ditemui di Masjid Kauman, Minggu (11/4).

Saat jemaah tarawih, hanya sepertiga kapasitas masjid diisi.

Dari total kapasitas Masjid Kauman sebanyak 2.000 jemaah, kini hanya diisi sekitar 600-700 jemaah. Pada konsep awal, selain penerapan prokes, warga sekitar Masjid Kauman dan pendatang juga akan dipisah. Untuk warga sekitar akan menempati bagian dalam masjid, sementara pendatang akan menempati selasar masjid.

"Sebenarnya tidak boleh orang luar [wilayah] masuk [ke masjid], tapi kadang kami enggak tega, [apalagi misal] musafir," kata Azmi yang juga merupakan warga Kauman.

Apabila tarawih tetap digelar, takmir Masjid Kauman tidak membolehkan iktikaf. Berkaca pada tahun-tahun sebelumnya, jemaah yang iktikaf di tempat ini selalu membludak.

Dalam hal pemberian makanan untuk buka puasa, Masjid Kauman akan tetap memberikan secara rutin 1.000 porsi setiap hari. Pembagian makanan dilakukan di luar masjid.

Azmi meminta jemaah Masjid Kauman untuk mematuhi prokes. Untuk jemaah yang jauh dari Masjid Kauman bisa salat di masjid atau musala terdekat. "Masing-masing salat di masjid atau musala terdekat, tidak perlu jauh-jauh. Jangan merasa sudah aman dan pada nekat," kata Azmi. (*sirejul@harianjogja.com*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Mantrijeron	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Gondomanan			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 01 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005